

Analisis Implementasi Manajemen Risiko Keuangan di Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Najaahaan

1. Nazla Putri Salsabilla

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
nazlaputrisalsabilla2010@gmail.com

2. Wahyu Hidayat

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
wahyuhidayat@uinsgd.ac.id

ABSTRAK

Financial risk management is an important element in maintaining the operational sustainability of educational institutions, especially in Islamic boarding schools, playing an important role in maintaining operational sustainability and quality of education. Najaahaan Islamic Boarding School as one of the pesantren-based educational institutions, faces challenges in financial management that can affect the smooth running of various educational and social activities. This research aims to identify and analyse the implementation of financial risk management at Najaahaan Islamic Boarding School, including the challenges faced and the strategies implemented to overcome these risks. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of observation and interviews conducted by researchers at the Najaahaan Islamic Boarding School. The results showed that the implementation of financial risk management at Najaahaan Islamic Boarding School has included risk identification, risk analysis, and risk mitigation. However, some weaknesses were found in terms of systematic risk documentation and monitoring. The main risks faced include income uncertainty, non-optimal fund management. To overcome this, the pesantren has implemented several strategies, such as diversification of income sources through productive business development. The conclusion in this study is that although the implementation of financial risk management at Najaahaan Islamic Boarding School has been running well, improvement efforts are needed in the aspects of strategic planning, use of information technology, and increasing the capacity of human resources.

Keywords: Manajemen Risiko; Finance; Boarding School

Informasi Artikel

Naskah Diterima:
2 April 2025

Naskah Direvisi
20 Mei 2025

Naskah Diterbitkan:
25 Juni 2025

A. PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan didirikan untuk memberikan ilmu pengetahuan serta budaya kepada seseorang, untuk membantu mereka menjadi lebih dewasa dan memiliki masa depan yang indah (Khair, 2021). Dalam lembaga pendidikan terdapat pendidikan yang berbasis keagamaan, salah satunya yaitu Pesantren yang merupakan lembaga pendidikan islam.

Pesantren adalah lembaga pendidikan agama islam tradisional yang memiliki karakteristik khusus dan telah berkembang dan berkontribusi pada pembangunan negara. Sejak sebelum kemerdekaan, mereka telah terlibat dalam menyebarkan agama islam di indonesia (Faizin, 2020).

Pesantren telah ada sejak lama dan tetap ada dalam dinamika pendidikan indonesia. Mereka tetap konsisten dan terlihat seperti lembaga pendidikan islam yang terus bergerak untuk menyalakan cahaya pengetahuan dan membumikan pendidikan islam (Sabilillhaq & Hidayat, 2024). Saat ini, pendidikan di pondok pesantren mengalami perkembangan pesat baik dari segi jumlah maupun kompleksitas manajemennya. Pondok pesantren pasti akan selalu dihadapi dengan berbagai risiko.

Dalam dunia pendidikan khususnya di pondok pesantren, ada risiko yang mungkin terjadi. Dalam suatu pondok pesantren, pengelolaan risiko sangat penting karena memungkinkan kegiatan pendidikan berlangsung tanpa ancaman yang dapat mengganggu keberlangsungan dan pencapaian tujuan pesantren.

Meskipun risiko ini sangat sulit untuk dihindari, mereka dapat dikelola dan dikendalikan. Sebagai lembaga pendidikan, selalu akan menghadapi ancaman, baik dari dalam maupun luar institusi (Suardi & Azmi, 2022). Diantaranya yaitu permasalahan keuangan saat mengelola lembaga pendidikan, termasuk dalam risiko

keuangan yang dapat mempengaruhi keberlanjutan lembaga pendidikan pondok pesantren. Untuk menjamin stabilitas keuangan dan memungkinkan pondok pesantren beroperasi secara berkelanjutan, manajemen risiko keuangan sangat penting.

Manajemen risiko keuangan merupakan elemen yang penting untuk menjalankan lembaga pendidikan dikarenakan semakin berkembangnya dunia pendidikan dan meningkatnya aktivitas yang dilakukan lembaga pendidikan akan berakibat meningkatnya kemungkinan bahaya yang akan dihadapi lembaga pendidikan. Tujuan utama dari penggunaan manajemen risiko keuangan adalah untuk menghindari dan melindungi institusi pendidikan dari kerugian (Arifudin, Wahrudin, & Rusmana, 2020).

Pondok Pesantren Najaahaan adalah lembaga pendidikan yang mengedepankan prinsip keagamaan dan independensi finansial, sehingga menghadapi berbagai risiko keuangan yang harus dikelola secara efisien. Manajemen risiko keuangan menjadi penting untuk menjaga keberlanjutan lembaga, mengurangi kemungkinan kerugian, dan memaksimalkan pemanfaatan dana yang tersedia. Oleh karena itu, tinjauan harus dilakukan untuk menganalisis, dan selanjutnya menata serta mencegah risiko-risiko yang dihadapi dapat teratasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Pondok Pesantren Najaahaan mengimplementasikan manajemen risiko keuangan dalam mengelola lembaga, mengetahui risiko keuangan yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Najaahaan, Menganalisis strategi mitigasi manajemen risiko keuangan yang diimplementasikan serta mengevaluasi dampak manajemen risiko keuangan terhadap kondisi keuangan lembaga.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Manajemen Risiko Keuangan

Menurut bahasa latin, manajemen berasal dari kata manus (tangan), dan agree (melakukan). Bahasa latin tersebut digabungkan menjadi managere yang memiliki arti menangani. Jika diterjemahkan dalam bahasa Inggris managere yaitu to manage (kata kerja), management (kata benda), dan manager (kata orang yang melakukannya). Dalam bahasa Indonesia jika diterjemahkan manajemen yaitu pengelolaan (Salehah, 2020).

Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengawasi pekerjaan anggota serta penggunaan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi (Suprihanto, 2014). Manajemen adalah seni dan ilmu mengatur cara menggunakan sumber daya, termasuk sumber daya manusia, dengan cara yang efektif untuk mencapai tujuan tertentu (Hasibuan, 2012).

Dalam arti luas, manajemen adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan (p3) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam arti sempit, manajemen adalah manajemen sekolah atau madrasah, yang mencakup perencanaan program, kepemimpinan dan evaluasi kepala sekolah atau madrasah, evaluasi, dan sistem informasi sekolah atau madrasah (Usman, 2013).

Risiko merupakan bahaya, hasil, atau konsekuensi yang dapat terjadi sebagai hasil dari proses atau kejadian yang sedang berlangsung (Sudarmanto, et al., 2021). Dalam melakukan berbagai jenis aktivitas, pengertian risiko dalam kehidupan telah menyatu. Semua aktivitas sehari-hari, baik sosial maupun bisnis, selalu mengundang risiko. Risiko bahkan dapat menyebabkan kematian pelaku. Aktivitas ekonomi yang berfokus pada keuntungan bisnis. Mereka

memiliki pengertian yang berbeda tentang bisnis, tergantung pada apa yang mereka lakukan (Arta, et al., 2021).

Dari pengertian diatas jika risiko tidak dikelola dengan baik bisa mengakibatkan gangguan terhadap suatu usaha untuk mencapai tujuan serta sasaran organisasi. Dalam upaya menjauhi risiko yang muncul, suatu perusahaan hendaknya melakukan manajemen risiko.

Manajemen risiko merupakan suatu proses dimana perusahaan, manajer, atau individu mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memprioritaskan risiko dan kemudian membantu rencana untuk meminimalkan efeknya (Nainggolan, et al., 2023). Manajemen risiko dapat juga diartikan sebagai indentifikasi risiko serta prosedur penilaian dan penerapan strategi khusus untuk menurunkan risiko hingga batas yang dapat diterima (Kristiana, Rochman, & Yusuf, 2022).

Dalam dunia keuangan dan bisnis sehari-hari, risiko didefinisikan sebagai kemungkinan sesuatu yang berharga akan hilang. Kerugiannya tidak terkendali, dan beberapa risiko melekat pada transaksi keuangan dan bisnis. Risiko keuangan atau sering juga disebut dengan Finansial Risk yang di artikan kedalam bahasa indonesia yaitu Risiko Finansial atau risiko keuangan.

Risiko Keuangan adalah keadaan dimana ketika perusahaan tidak mampu membayar biaya finansialnya (Rini, et al., 2022). Untuk menghindari terjadinya risiko terhadap keuangan maka perusahaan harus memperhatikan dan melakukan manajemen risiko keuangan.

Manajemen risiko keuangan adalah bagian penting dari pengelolaan keuangan perusahaan di era ekonomi global yang tidak menentu saat ini. Memahami manajemen risiko keuangan sangat penting untuk mempertahankan keberlanjutan bisnis

karena perusahaan harus menghadapi berbagai risiko yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan mereka (Putri, Amalo, Azizi, Alfiana, & Cakranegara, 2024).

Identifikasi, analisis, penilaian, dan pengendalian risiko keuangan suatu organisasi atau individu dikenal sebagai manajemen risiko keuangan. Manajemen risiko keuangan mengidentifikasi risiko yang dapat mempengaruhi keuangannya dan memilih strategi yang tepat untuk mengurangi dampak dari risiko tersebut.

Tujuan dari manajemen risiko keuangan adalah untuk meminimalkan potensi kerugian finansial dan memastikan stabilitas keuangan dalam menghadapi ketidakpastian atau fluktuasi pasar.

Penulis dapat mengambil kesimpulan dari pengertian manajemen risiko keuangan merupakan suatu proses penting dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan menangani potensi risiko yang dapat mempengaruhi stabilitas keuangan suatu lembaga pendidikan termasuk Pondok pesantren. Manajemen risiko keuangan yang efektif membantu lembaga pendidikan pondok pesantren tetap tangguh dalam menghadapi ketidakpastian pasar dan mencapai tujuan keuangannya, serta melindungi keberlanjutan operasional dan kepercayaan pasar.

2. Identifikasi Risiko Keuangan

Identifikasi risiko keuangan adalah proses mengenali, mengklasifikasi, dan memahami berbagai jenis risiko yang dapat mempengaruhi keadaan keuangan suatu perusahaan. Dalam proses ini, perusahaan berusaha untuk menemukan sumber-sumber potensial yang dapat menyebabkan kerugian finansial, baik dari segi internal maupun eksternal. Secara sistematis, proses identifikasi risiko keuangan dilakukan untuk mengetahui kemungkinan bahaya atau kerugian akan terjadi pada perusahaan.

Risiko adalah peristiwa yang diidentifikasi dan dinilai dengan berbagai cara. Untuk menghindari kesalahan yang dapat merugikan organisasi, peristiwa ini harus diidentifikasi dengan cermat (Puspitasari, 2021). Identifikasi risiko keuangan merupakan bagian penting dari manajemen risiko keuangan yang membantu bisnis menangani bahaya dan ketidakpastian secara aktif.

Dengan mendeteksi risiko, organisasi dapat menggunakan sumber daya dengan lebih bijaksana, membuat keputusan yang lebih bijaksana, menjadi lebih tangguh, dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan (Sabir, et al., 2023). Perusahaan melakukan identifikasi risiko keuangan dengan mengidentifikasi semua risiko yang dialaminya, serta risiko yang mungkin dialaminya. Untuk melakukan ini, potensi risiko yang sudah terlihat dan akan terlihat dievaluasi (Suryaningrat, Febriyanti, & Amalia, 2019).

Mengidentifikasi dan menganalisis berbagai risiko yang dapat mempengaruhi stabilitas keuangan institusi pendidikan, seperti sekolah, universitas dan pesantren, dikenal sebagai identifikasi risiko keuangan. Untuk memastikan kelangsungan operasional dan kualitas layanan pendidikan, institusi pendidikan harus mengelola risiko keuangan, meskipun tujuan utamanya bukanlah keuntungan finansial.

Institusi pendidikan memberikan layanan penting kepada masyarakat, dan untuk bertahan, mereka membutuhkan stabilitas keuangan. Selain itu, proses ini memungkinkan lembaga pendidikan untuk menentukan risiko mana yang harus ditangani segera dan membuat rencana yang tepat untuk menjaga kelangsungan operasi. Identifikasi risiko keuangan yang efektif meningkatkan kredibilitas lembaga di mata pemangku kepentingan seperti pemerintah, masyarakat umum, dan donatur.

Oleh karena itu, dari berbagai uraian diatas mengenai identifikasi risiko keuangan dapat diambil point pentingnya bahwa dalam lembaga pendidikan mengidentifikasi risiko keuangan merupakan suatu proses dan memahami berbagai ancaman fiansial yang dapat mempengaruhi stabilitas dan keberlanjutan operasional lembaga. Melakukan langkah ini sangat penting karena lembaga dapat mengambil tindakan pencegahan, mengelola keuangan yang lebih efektif serta memastikan layanan pendidikan tetap berjalan dengan baik meskipun menghadapi ketidakpastian atau perubahan kondisi finansial.

3. Strategi Mitigasi Manajemen Risiko Keuangan

Mitigasi risiko adalah cara suatu perusahaan mengurangi kemungkinan dan efek risiko (Sutrisno, Panggalo, Asir, Yusuf, & Cakranegara, 2023). Rencana mitigasi risiko ini mencakup elemen seperti analisis operasional, aplikasi bisnis, dan data penting yang dianggap untuk menjaga kelangsungan bisnis dalam menghadapi kemungkinan bencana.

Mereka juga mencakup dokumentasi uji coba dan evaluasi rencana kontinuitas bisnis, rencana pemulihan bencana, dan kemungkinan tindakan darurat (Khoerunnisa & Hidayat, 2024). Mitigasi risiko sangat penting untuk dilakukan selain untuk menangani risiko terjadi jika digunakan dan untuk mengurangi kerugian yang mungkin dialami oleh suatu perusahaan ataupun lembaga pendidikan (Rabbani, et al., 2021).

Mitigasi risiko berarti mengurangi atau menghindari dampak negatif. Pengendalian internal dan pengelolaan risiko terkait. Fokus utamanya adalah betapa pentingnya membangun sistem peringatan dini atau melakukan tindakan pencegahan

yang efektif untuk perusahaan supaya bisa menemukan, mengukur, dan pada akhirnya mengurangi risiko yang dapat dikendalikan (controllable risk).

Mitigasi atau upaya penanganan adalah langkah yang digunakan untuk memperkecil atau menghilangkan risiko yang telah diidentifikasi. Sementara risiko dapat dikurangi, tidak dapat dihilangkan sepenuhnya. Akibatnya, masih ada risiko. Mitigasi risiko atau penanganan risiko dapat dicapai melalui berbagai cara mitigasi. Strategi untuk mengurangi risiko menjadi penting karena perusahaan berkembang.

Mengelola keuangan di suatu lembaga pendidikan merupakan langkah penting agar bisa menjaga stabilitas keuangan dan memastikan keberlanjutan operasional, maka lembaga pendidikan sangat membutuhkan mitigasi risiko untuk mengurangi risiko keuangan dan membangun fondasi keuangan yang lebih stabil dan berkelanjutan.

Mitigasi risiko juga mencakup pelatihan keuangan bagi karyawan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan, evaluasi risiko berkala untuk mengantisipasi perubahan kondisi, dan pembentukan dana jangka panjang untuk dukungan keuangan jangka panjang.

Lembaga pendidikan dapat mengurangi kerugian keuangan, meningkatkan efisiensi operasional, dan menciptakan stabilitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan mereka dengan menerapkan tindakan ini. Hal ini memastikan organisasi tetap mampu memenuhi kebutuhan individu yang dilayani meskipun tidak menentu.

C. METODE

Pendekatan Penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dalam penelitian

kualitatif, istilah deskriptif kualitatif (QD) digunakan untuk menggambarkan suatu penelitian yang bersifat deskriptif (Yuliani, 2018).

Metode kualitatif deskriptif digunakan untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh tentang fenomena yang akan diteliti. Penelitian kualitatif menekankan pemahaman mendalam tentang fenomena lapangan. Penelitian kualitatif menekankan pemahaman mendalam tentang fenomena lapangan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari secara menyeluruh bagaimana Pondok Pesantren Najaahaan menerapkan manajemen risiko keuangan. Metode ini peneliti bertujuan untuk menyelidiki pemahaman, pengalaman, dan pandangan pengurus pesantren tentang manajemen risiko keuangan yang digunakan. Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi saat ini, data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan interpretatif.

Penulis menggunakan metode pengumpulan data yang didasarkan pada observasi, wawancara. Selain merupakan metode paling awal dan paling dasar, observasi juga merupakan metode yang paling umum, bersama dengan metode lain seperti desain eksperimen, wawancara, dan partisipan (Hasanah, 2016). Jadi menurutnya, observasi sangat menjamin kredibilitas metode deskriptif kualitatif.

Observasi serta wawancara yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Najaahaan dengan mengamati langsung praktik pengelolaan keuangan dan manajemen risiko Keuangan yang diterapkan di Pondok Pesantren Najaahaan. Dalam observasi ini membantu peneliti untuk mendapatkan data yang lebih mendalam tentang bagaimana pengelolaan

risiko dilakukan dalam konteks operasional pesantren.

Wawancara dilakukan dengan pengurus Roisah Pondok Pesantren Najaahaan, yang terlibat langsung dengan pengelolaan keuangan dan yang memiliki pengetahuan terkait dengan manajemen risiko. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pemahaman, pengalaman, dan pandangan mereka mengenai implemenetasi manajemen risiko keuangan di Pondok Pesantren Najaahaan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Najaahaan menghadapi beberapa jenis risiko keuangan, di antaranya:

1. Identifikasi Risiko Keuangan

Pondok Pesantren Najaahaan dapat meningkatkan stabilitas operasionalnya dengan mengoptimalkan risiko keuangan yang dihadapinya. Pengelolaan pemasukan dan pengeluaran adalah masalah utama. Belum ada perencanaan anggaran yang sistematis yang mempertimbangkan kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang, sehingga ada ketidakseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran. Kondisi seperti ini dapat menyebabkan defisit saat ada kebutuhan mendesak, seperti memperbarui fasilitas atau meningkatkan pendidikan.

Selain itu, pesantren menghadapi masalah untuk menjaga pendapatan tetap konsisten. Meskipun ada banyak sumber pemasukan, seperti donasi masyarakat, usaha mandiri, dan kontribusi wali santri, tidak ada sistem pengelolaan yang dapat mengatur dana secara optimal untuk setiap kebutuhan. Dari perspektif administrasi, pencatatan keuangan yang belum sepenuhnya terstandar juga dapat menyebabkan kesalahan dalam perencanaan dan evaluasi keuangan. Dengan membangun

sistem pencatatan yang lebih baik, pesantren dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas serta mempermudah pengelolaan arus kas.

2. Proses Manajemen Risiko keuangan

Pondok Pesantren Najaahaan memulai manajemen risiko keuangan dengan pendekatan yang sederhana namun berhasil untuk situasi saat ini. Musyawarah pengurus digunakan secara teratur untuk menentukan risiko. Metode ini tidak hanya memperkuat komunikasi di antara pengurus tetapi juga memungkinkan setiap pengurus berkontribusi dalam menentukan risiko yang mungkin terjadi. Meskipun masih subjektif Tahap analisis risiko dilakukan berdasarkan pengalaman para pengelola. Metode berbasis pengalaman ini membantu pesantren menghadapi risiko jangka pendek. Namun, di masa depan, mungkin diperlukan analisis berbasis data.

Dalam mitigasi risiko, pesantren telah menunjukkan kreatif dan inovatif dalam mengurangi risiko dengan mendirikan bisnis mandiri seperti koperasi, toko sembako, kafe, memproduksi kopi, garam, abon, dll. Serta program donasi berbasis komunitas. Selain mengurangi risiko pendanaan, langkah ini membantu menciptakan sumber pendapatan tambahan yang berkelanjutan. Meskipun belum dijadwalkan secara formal, proses pemantauan dan evaluasi keuangan dilakukan dengan fleksibel sesuai kebutuhan. Ke depan, sistem yang lebih struktur dapat meningkatkan efisiensi proses evaluasi dan menciptakan fondasi untuk perencanaan yang lebih baik.

3. Dampak Implementasi manajemen risiko keuangan

Keberlanjutan keuangan Pondok Pesantren Najaahaan telah meningkat berkat penerapan manajemen risiko keuangan.

Meskipun masih dalam tahap awal, pengelolaan risiko yang terstruktur membantu pesantren menghindari masalah keuangan yang serius. Kemandirian keuangan pesantren telah meningkat sebagai hasil dari upaya untuk meningkatkan pemasukan melalui penerapan berbagai sumber pendanaan, seperti donasi masyarakat, kontribusi wali santri, dan usaha mandiri.

Selain itu, Stabilitas finansial telah dipengaruhi secara langsung oleh upaya mitigasi, seperti meningkatkan usaha mandiri dan mengoptimalkan alokasi anggaran. Hal ini membuat pesantren lebih mudah menjalankan program pendidikan dan operasional. Meskipun pencapaian ini belum ideal, pesantren sedang dalam proses membantu sistem keuangan yang bertahan lama.

Dengan meningkatkan proses pemantauan dan evaluasi, memasukan teknologi ke dalam sistem pencatatan keuangan, dan meningkatkan kapasitas pengurus melalui pelatihan literasi keuangan, dapat dicapai kemajuan yang lebih besar kedepan. Oleh karena itu, menerapkan manajemen risiko tidak hanya membantu pesantren mengatasi masalah keuangan mereka, tetapi juga memberi mereka peluang untuk berkembang lebih jauh dan membantu masyarakat luas.

Pondok pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan agama islam kepada siswa dan menyebarkan agama tersebut (Hidayat, Rizal, & Fahrudin, 2018). Pondok pesantren memainkan peran yang sangat penting terhadap lingkungan sekitar (masyarakat), bukan sebagai institusi pendidikan saja tapi juga sebagai lokasi kegiatan sosial serta keagamaan yang berdampak pada banyak aspek kehidupan masyarakat.

Oleh sebab itu, keberlanjutan operasi pondok pesantren sangat bergantung pada bagaimana sumber daya yang ada dikelola, dan pengelolaan keuangan yang efektif adalah salah satunya. Pesantren dapat menghadapi tantangan yang muncul dari ketidakpastian pendanaan dan kebutuhan operasional yang terus meningkat dengan manajemen risiko keuangan yang baik.

Manajemen risiko adalah komponen penting dalam dunia bisnis yang terus berkembang siring perkembangan perusahaan. Ini adalah proses yang terdiri dari beberapa tahap dan dimulai dengan tindakan yang diambil oleh semua pihak yang terlibat dalam suatu organisasi (Agustian, Iswandi, & Nurhab, 2021).

Oleh karena itu, pasti akan sangat penting dan sangat dipertimbangkan jika di implementasikan dalam konteks dunia pendidikan, pondok pesantren juga pasti menghadapi risiko. Upaya strategi penting untuk Pondok Pesantren Najaahaan adalah menerapkan manajemen risiko keuangan untuk memastikan bahwa pendapatan dan pengeluaran seimbang dan untuk mengurangi dampak negatif yang dapat mengganggu kegiatan pendidikan dan sosial pesantren.

Menerapkan manajemen risiko keuangan adalah cara untuk mengurangi risiko keuangan yang terjadi terhadap suatu organisasi tertentu (Santoso, & Erstiawan, 2023). Penggunaan manajemen risiko keuangan membantu menjaga kestabilan keuangan dan meningkatkan efisiensi pengelolaan dan pesantren. Pengelolaan yang lebih baik memungkinkan pesantren untuk merencanakan anggaran dengan lebih terstruktur dan menghindari pemborosan yang dapat membebani mereka. Selain itu, manajemen risiko keuangan dapat meningkatkan kepercayaan para donatur, wali santri, dan pihak lain yang terlibat dalam mendukung keberlanjutan pesantren.

Penelitian ini menunjukkan bahwa para pengurus Pondok Pesantren najaahaan sudah menyadari pentingnya manajemen risiko keuangan, akan tetapi proses tersebut masih dilakukan oleh mereka dalam tahap awal. Beberapa faktor telah menghalangi implementasi manajemen risiko keuangan secara optimal. Faktor utama yang ditemukan dalam penelitian ini bahwa sumber daya manusia tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang literasi keuangan. Meskipun para pengurus telah berusaha untuk mengurangi risiko, mereka masih tidak memiliki kemampuan untuk melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap risiko keuangan.

Keterbatasan teknologi juga merupakan masalah yang cukup besar. Jika sistem pencatatan keuangan pesantren masih dilakukan secara manual, dapat terjadi kesalahan dan keterlambatan dalam mendapatkan informasi yang akurat tentang kondisi keuangan pesantren. Meskipun penggunaan perangkat lunak atau aplikasi digital untuk pencatatan keuangan dapat sangat membantu dalam meningkatkan akurasi dan efisiensi, penggunaan teknologi ini memerlukan sumber daya dan pelatihan yang cukup untuk pesantren yang lebih kecil. Sebaliknya, anggaran yang terbatas untuk pengelolaan keuangan juga merupakan hambatan yang harus diselesaikan.

Meskipun ada kendala, Pondok Pesantren Najaahaan telah menunjukkan semangat dan komitmen yang kuat untuk meningkatkan pengelolaan keuangannya. Pengembangan usaha mandiri, dan musyawarah pengurus untuk mengidentifikasi risiko adalah beberapa contoh tindakan yang sudah diambil dalam upaya untuk menciptakan sistem keuangan yang lebih stabil dan berkelanjutan.

Metode sistematis yang dikenal sebagai manajemen risiko mencakup

identifikasi risiko, evaluasi risiko, dan pengelaolaan risiko. Metode ini memungkinkan suatu organisasi untuk mengidentifikasi risiko yang bisa berpengaruh terhadap kinerja atau tujuannya, mengevaluasi kemungkinan dan efek dari risiko tersebut, dan kemudian mengambil tindakan mencegah efek negatifnya ataupun untuk menguranginya (Lisnawati, et al., 2023).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Najaahaan menggunakan manajemen risiko keuangan sesuai dengan teori manajemen risiko yang mengatakan bahwa ada tahapan identifikasi, analisis, mitigasi, dan pemantauan risiko. Namun, dalam praktiknya, pesantren lebih fokus pada identifikasi dan mitigasi risiko, sementara tahapan analisis dan pemantauan masih kurang diperhatikan. Di pesantren, identifikasi risiko dilakukan melalui musyawarah pengurus dengan partisipasi semua pihak terkait.

Ini adalah tindakan yang menguntungkan karena memastikan bahwa setiap anggota pengurus memiliki kesempatan untuk memberikan umpan balik mengenai potensi risiko yang mungkin terjadi. Namun, karena tidak ada sistem yang mendukung pengelolaan data yang lebih mendalam, pesantren masih bergantung pada pengalaman dan pengetahuan pengurus individu dalam hal analisis risiko. Akibatnya, untuk membuat upaya mitigasi yang dilakukan lebih tepat sasaran, pengembangan sistem analisis berbasis data sangat penting.

Dalam tahap mitigasi, pesantren sudah melakukan banyak hal untuk mengurangi risiko, seperti membangun usaha mandiri dan mengumpulkan lebih banyak dana melalui program donasi. Usaha-usaha ini sangat penting untuk meningkatkan kemandirian keuangan

pesantren. Namun, untuk menjamin program tersebut bertahan lama, diperlukan pengawasan dan evaluasi rutin.

Untuk meningkatkan manajemen risiko keuangan di Pondok Pesantren Najaahaan, ada beberapa cara untuk meningkatkan kemampuan pengurus melalui pelatihan tambahan, penerapan sistem pencatatan keuangan digital, diversifikasi pendapatan melalui usaha mandiri, dan pembentukan prosedur operasi standar (SOP) untuk memastikan pengelolaan yang konsisten dan terukur.

E. SIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Najaahaan menghadapi beberapa risiko keuangan utama, terutama dalam pengelolaan pemasukan dan pengeluaran. Ketiadaan perencanaan anggaran yang sistematis menyebabkan ketidakseimbangan keuangan, yang dapat berujung pada defisit saat ada kebutuhan mendesak. Selain itu, pencatatan keuangan yang belum sepenuhnya terstandar menimbulkan potensi kesalahan dalam perencanaan dan evaluasi, sehingga menghambat transparansi dan akuntabilitas.

Pesantren telah memulai langkah positif dalam manajemen risiko keuangan, meskipun pendekatan yang digunakan masih sederhana. Musyawarah pengurus secara rutin membantu mengidentifikasi risiko berdasarkan pengalaman, sementara mitigasi dilakukan melalui inovasi usaha mandiri, seperti koperasi dan toko, serta donasi berbasis komunitas. Upaya ini berhasil meningkatkan kemandirian dan keberlanjutan keuangan pesantren. Namun, proses pemantauan dan evaluasi yang belum terstruktur membutuhkan pengembangan lebih lanjut untuk meningkatkan efisiensi.

Implementasi manajemen risiko keuangan yang ada telah berdampak positif

terhadap keberlanjutan finansial pesantren, mendukung stabilitas operasional, dan memperkuat kualitas pendidikan. Namun, proses pemantauan dan evaluasi masih memerlukan pengembangan untuk meningkatkan efisiensi.

F. CATATAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, R., Iswandi, D., & Nurhab, B. (2021). Analisis Risiko Operasional Pada Pegadaian Syariah Kc. Bengkulu Di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 119. <https://ejournal.uinfasbengkulu.ac.id/index.php/Al-Intaj/article/view/3653/2973>
- Arifudin, O., Wahrudin, U., & Rusmana, F. D. (2020). *Manajemen Risiko*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Arta, I. P., Satriawan, D. G., Bagiana, I. K., SP, Y. L., Shavab, F. A., Mala, C. M., . . . Utami, F. (2021). *Manajemen Risiko*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Faizin, I. (2020). Lembaga Pendidikan Pesantren Dan Tantangan Global. *Jurnal Madaniyah*, 92. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1474569&val=10646&title=Lembaga%20Pendidikan%20Pesantren%20dan%20Tantangan%20Global>
- Hasanah, H. (2016). Teknik-Teknik Observasi. *Jurnal At-Taqaddum*, 23. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/article/view/1163/932>
- Hasibuan, m. S. (2012). *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, T., Rizal, A. S., & Fahrudin. (2018). Peran Pondok Pesantren Sebagai lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 464. <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/tadib/article/view/4117/2679>
- Khair, H. (2021). Peran Lembaga Pendidikan Dalam Masyarakat Di Era Modern. *Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan*, 26. <https://ejournal.stitdukotabaru.ac.id/index.php/darululum/article/view/67/59>
- Khoerunnisa, R., & Hidayat, W. (2024). Implementasi Manajemen Risiko Dalam Pengembangan Kurikulum Di SMP GLP rabbani Bandung. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 46. <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan/article/view/97/96>
- Kristiana, R., Rochman, A. S., & Yusuf, M. (2022). *Manajemen Risiko*. Padang: Mega Press Nusantara.
- Lisnawati, T., Hussaen, S., Nuridah, S., Pramanik, N. D., Warella, S. Y., & Bahtiar, M. Y. (2023). Manajemen Risiko Dalam Bisnis E-commerce: Mengidentifikasi, Mengukur, Dan Mengelola Risiko-Risiko Yang Terkait. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8254. <https://iptam.org/index.php/jptam/article/view/7534/6233>
- Nanggolan, H., Asmoro, A. Y., Kusumoningtyas, A. A., Hermastho, B., Hehamahua, A., & Kadiman, S. (2023). *Manajemen Risiko*. Sukoharjo: Pradina Pustka Grup.

- Puspitasari, M. A. (2021). Identifikasi Risiko Dalam Pengelolaan Keuangan Di Bumdes Maskumambang Desa kemambang Kecamatan Banyubiru. *Jurnal Proaksi*, 248. <https://ejournal.umc.ac.id/index.php/JPK/article/view/1802/1239>
- Putri, P. A., Amalo, F., Azizi, M., Alfiana, & Cakranegara, P. A. (2024). Manajemen Risiko Keuangan: Membangun Kesiapan Dan Ketahanan Finansial Dalam Menghadapi Krisis Dan Perubahan Ekonomi. *Community Development Journal*, 3127. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/26895/18716>
- R. A., Kartawinata, B. R., Nurhayati, E., Tuhuteru, J., Mualatsih, L. S., & Mulyani, A. (2022). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Rabbani, K. J., Kameswara, S., Sitohang, F. A., Maghdalena, N. F., Profita, A., & Kuncoro, D. K. (2021). Analisis Risiko Dan Mitigasi Risiko Pada mebel Abi Rodim Dengan Menggunakan Metode FMEA Dan TOPSIS. *Performa: Media Ilmiah Teknik Industri*, 110. <https://jurnal.uns.ac.id/performa/article/view/51129/33395>
- Sabilillhaq, A. R., & Hidayat, W. (2024). Analisis Penerapan Manajemen Risiko Finansial Pada Lembaga Pendidikan Di Pondok Pesantren At-Tanwiir Panyandaan. *At-tahsin: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 34. <http://ejournal.stitta.ac.id/index.php/attahsin/article/view/154/147>
- Sabir, M., Monoarfa, M. A., Safitri, T. A., Dianingtyas, T. S., Yucha, N., Puspitasari, M., & Nugroho, H. S. (2023). *Manajemen Risiko*. Bali: Intelektual Manifes Media.
- Salehah, A. (2020). Manajemen Kearsipan Dalam Ketatausahaan Di MIN 3 Pringsewu. *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan lampung*, 33. <https://repository.radenintan.ac.id/12174/>
- Santoso, R., & Erstiawan, M. S. (2023). Implementasi Manajemen Risiko Keuangan UMKM Batik Selama Pandemi Covid-19. *Teknologi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 57. <https://ejournal.upi.edu/index.php/Teknologi/article/view/34289/pdf>
- Suardi, & Azmi, F. (2022). Manajemen Risiko Pada Biaya Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) Lembaga Pendidikan Dalam Upaya Mempertahankan Mutu Pendidikan. *Jurnal Warta Dharma*, 280. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/2223/1706>
- Sudarmanto, E., Ningsih, S., Moridu, I., Irwansyah, R., Hasbi, I., Pattiapon, M. L., . . . Bairizki, A. (2021). *Manajamen Risiko*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Suprihanto, J. (2014). *Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suryaningrat, I. B., Febriyanti, W., & Amilia, W. (2019). Identifikasi Risiko Pada Okra Menggunakan Failure Mode And Effect Analysis (FMEA) Di Pt Mitartani Dua Tujuh Di Kabupaten Jember. *Jurnal Agroteknologi*, 26.

Nazla Putri Salsabilla, Wahyu Hidayat

- <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JAGT/article/view/8265/6746>
- Sutrisno, Panggalo, L., Asir, M., Yusuf, M., & Cakranegara, P. A. (2023). Literature Review: Mitigasi Risiko Dan Prosedur Penyelamatan Pada Sistem Perkreditan Rakyat. *COSTING: Jurnal of Economic, Business, and Accounting*, 1157. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/view/4879/3169>
- Usman, H. (2013). *Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.